

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan bagi Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pemanfaatan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan dibidang pendidikan menjadi posisi yang sangat penting.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilingkungan sekolah yang sekaligus merupakan pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan dilingkungan keluarga, pendidikan didalam keluarga merupakan basis pendidikan yang utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah orang yang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi, pengaruh dan perhatian dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dalam penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana yang nyaman dan menumbuhkan motivasi anak untuk semangat belajar dan melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak

didalam diri seseorang yang menimbulkab kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memilki motivasi belajar akan meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memilki atau sama sekali tidak memiliki motivasi belajar.

Pada kenyataannya semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka biaya yang dibutuhkan juga semakin besar pula. Sehingga banyak siswa dahn orang tua yang memiliki cita-cita dan harapan yang besar tetapi memilih untuk mengakhiri pendidikan yang dilaksanakan disebabkan ketiadaan biaya menjalankan proses pendidikan.

Disisi lain kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yang meliputi peningkatan aksess terhadap pendidikan yang semakin hari kian baik. Salah satu alasan rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok masyarakat ekonomi rendah adalah tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya pendidikan langsung meliputi iuran sekolah, seragam, buku dan alat tulis sementara biaya tidak langsung meliputi biaya transportasi khursus, uang saku dan lain-lain.

Kebijakan pemerintah disektor pendidikan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah dimaksudkan sebagai subsidi biaya operasional sekolah kepada semua peserta didik wajib belajar dan disalurkan langsung melalui satuan pendidikan sehingga diharapkan satuan pendidikan tidak lagi memungut biaya operasional sekolah kepada Peserta didik, terutama siswa dari kalangan masyarakat miskin. Melalui program ini diharapka para siswa dan orang tua

khususnya dari kalangan miskin tidak memikirkan sulitnya untuk memperoleh ilmu pendidikan.

Dilain ada juga terdapat siswa yang memilih untuk mengakhiri proses pendidikannya disebabkan mereka mersa pekerjaan yang didapat sekarang ini sudah cukup baik. Disinilah perang penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anak agar anak tersebut memiliki suka cita dalam setiapmkegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dijalankannya baik disekolah maupun dirumah.

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan pendidikan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagib setiap individu.Untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar.Pendidikan yang dimaksud disini adalah sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.Pendidikan juga harus didasari dengan motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena menjalankan pendidikan tidak akan pernah terjadi tanpa adanya motivasi.

Hal ini juga dipertegas oleh Sardiman: (2007) yang menyatakan bahwa “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu”.

Menurut penelitian Rani Febriany dan Yusri (2013) dengan judul hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah ditemukan “87,65% siwa memilki perhatian orang tua cukup baik, dan 86,42% siswa memiliki motivasi belajar siswa dalam

mengerjakan tugas-tugas yang cukup baik”. Hal ini didukung oleh yacub (2005:9) yang menyatakan bahwa “Para pemimpin dunia yang berbobot dan berkualitas serta sukses dalam kehidupan umumnya umumnya berasal dari orang tua yang berkualitas dan mendapat pembinaan lahir/batin yang optimal dan baik”. Oleh karena itu para pendidik terutama pendidik didalam keluarga yaitu orang tua (ayah dan ibu) harus memahaminya secara baik dan benar dalam melaksanakan fungsi/tugasnya, dengan penuh perhatian, tanggungjawab, rasa cinta/kasih sayang, hati-hati dan bijaksana.

Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan baik dirumah maupun disekolah, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sobur (2009:66) “Bahwa tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga agar semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menentukan bagi kelancaran anak belajar dirumah”. Suasana rumah yang nyaman dan tenang akan membuat anak betah dan senang tinggal dirumah, dengan demikian orang tua akan mengetahui kemajuan belajar anak dan kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar serta mengetahui perubahan yang terjadi pada anaknya. Baik itu perubahan positif maupun negatif terhadap perkembangan anak.

Orang tua merupakan tempat awal pembelajaran bagi seorang anak, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pendidikan anak, orang tua berkewajiban merawat, mengasuh dan membimbing seorang anak. Anak juga butuh dorongan positif dari orang tua, motivasi merupakan alasan atau dorongan

yang biasa membuat seorang melakukan sesuatu, itulah sebagian cara untuk memberi kekuatan mental kepada anak.

Dalam mengarahkan dan membimbing anak menuju kemasa depan, orang tua perlu menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal itulah yang terus diterapkan oleh seorang anak dalam pengambilan pilihannya terhadap sebuah profesi yang akan digelutinya dimasa yang akan datangkan. Dengan banyaknya ragam profesi yang ada dengan berbagai jenis cakupannya. Seorang anak yang telah memasuki masa dimana dia harus lepas dari orang tuanya, perlu sebuah pilihan yang mantap dan pasti oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam hal ini. Arahan dan bimbingan dengan prosedur baik akan menciptakan pribadi anak yang kuat dan tangguh dalam mengarungi bahtera kehidupan dimasa yang akan datang.

Bahar (1989:127) menyatakan “keterlinitan orang tua dalam mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada tingkat pendidikan orang tua”. Jadi dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak terbatas oleh persoalan fisik saja, melainkan bagaiman orang tua memberikan dorongan dan motivasi belajar pada anak-anaknya agar memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan orang tua yang mempunyai anak tidak melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi.

Keluarga dan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap munculnya motivasi belajar, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Oleh sebab itu orang tua berkewajiban menciptakan lingkungan dan suasana keluarga yang kondusif bagi unculnya motivasi belajar anak. Agar hal itu terlaksana maka orang tua diharapkan mampu memahami tugas perkembangan anaknya, sehingga

pemenuhan tugas perkembangan itu menjadi lebih lancar, suatu interaksi sosial antara keduanya sangat dibutuhkan, sejalan yang dikemukakan oleh Mark dan Young (dalam Walgito:2000) dalam interaksi tersebut masing-masing pihak saling memberikan rangsangan dan tanggapan, sehingga timbul perhatian emosional, penilaian, pemberian informasi, yang dibutuhkan anak, dan bantuan instrumen pada anak. Inilah yang disebut dukungan sosial dari orang tua.

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak-anaknya terutama sekali didalam pendidikan. Anak merupakan generasi penerus dimasa mendatang, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik. Orang tua disamping memiliki kewajiban untuk mengasuh dan membimbing anak dia juga memiliki kewajiban mencari nafkah bagi keluarganya. Banyak orang tua yang memilih pekerjaan bermacam macam termasuk pekerjaan yang berhubungan dengan hiburan yakni pasar malam.

Pasar malam adalah pasar yang melakukan transaksi perdagangan dimalam hari, berbagai barang atau jasa diperjual belikan disini. Di indonesia pasar malam menjadi tempat rekreasi menarik bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, cara berjalannya usaha pasar malam ini ialah bekerja sama memanfaatkan para pedagang untuk semakin menyemarakkan arena hiburan pasar malam.

Pasar malam juga biasanya merupakan atraksi pariwisata penting di Negara-negara Sub-tropis dan tropis, ini berhubungan dengan suhu udara dimalam hari yang tidak begitu dingin dibandingkan dengan wilayah yang beriklim dingin. Pasar malam sagat lazim terdapat di Hongkong, Taiwan dan juga Asia Tenggara termasuk Indonesia.

Di Sumatera Utara terdapat 9 unit pasar malam diantaranya: Pasar malam pak haji, Pasar malam Bernard, Pasar malam Alex, Pasar malam Misdi, Pasar malam Tobing 1 dan 2, dan Pasar malam Yayasan Anak Singgah Sumatera 1,2, dan 3.

Pasar malam Yayasan Anak Singgah Sumatera III menjadi tempat rekreasi yang menarik bagi masyarakat Sumatera Utara kalangan menengah kebawah, saat ini terdapat 40 orang pedagang yang turut memeriahkan wahana hiburan pasar malam tersebut yakni : pedagang makanan dan minuman 6 orang, sablon baju 1 orang, sepatu sandal 3 orang, tas 4 orang, baju laki-laki 3 orang, aksesoris 3 orang, pakaian dalam 2 orang, pakaian wanita 2 Orang, parfum 1 orang, bingkai kaligrafi 3 orang, mainan anak 5 orang, buku bacaan 3 orang, cincin batu akik 2 orang dan pedagang papan nama 2 orang.

Para pedagang yang berjualan dipasar malam selain berprofesi sebagai pedagang mereka juga memiliki peran sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak dengan membantu anak dalam menyiapkan masa depannya. Akan tetapi orang tua yang berprofesi sebagai pedagang pasar malam terlalu disibukkan oleh kegiatan perniagaan di malam hari dengan berjualan berpindah-pindah tempat dan dengan penghasilan yang kecil menyulitkan bagi orang tua bagaimana mewujudkan cita-cita anak.

Anak-anak pedagang pasar malam memiliki minat bersekolah yang rendah, dikarenakan orientasi kehidupan yang tertuju pada profit, membuat mereka menganggap pekerjaan yang mereka geluti sekarang sudah cukup baik. Walaupun hanya sebagai karyawan swasta dan pedagang pasar malam. Sehingga membuat mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, bahkan

sebagian memilih putus sekolah untuk fokus bekerja dan membantu orang tua. Disisi lain orang tua juga memiliki cita-cita dan harapan yang besar bagi masa depan anaknya, akan tetapi cita-cita para pedagang pasar malam terbentur oleh ketiadaan biaya dan kurangnya waktu orang tua dalam memberikan pengawasan ketika anak belajar dirumah disebabkan orang tua pada malam hari beraktivitas sebagai pedagang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Karakteristik Pedagang Untuk Memotivasi Anaknya Melanjutkan Pendidikan.(Studi Kasus: Pada Pedagang Pasar Malam Yayasan Anak Singgah Sumatera III Sumatera Utara Tahun 2015)”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian orang tua kerap kali mengikut sertakan anak dalam kegiatan berjualan dimalam hari sehingga waktu anak untuk belajar dimalam hari menjadi terganggu.
2. Sebagian anak-anak juga juga memilih putus sekolah dan fokus untuk bekerja atau berjualan dipasar malam.

### **1.3 Pembatasan Masalah**



Dari identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada “Karakteristik pedagang di Pasar Malam Yayasan Anak Singgah Sumatera III dalam upaya memotivasi anaknya melanjutkan pendidikan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yakni “Bagaimana karakteristik pedagang di Pasar Malam Yayasan Anak Singgah Sumatera III dalam upaya memotivasi anaknya melanjutkan pendidikan?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dalam setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas. Sesuai dengan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas. Maka yang menjadi tujuan penelitian yakni :

1. Mengetahui bagaimana karakteristik pedagang pasar malam Yayasan anak Singgah Sumatera III dalam memotivasi anaknya melanjutkan pendidikan.
2. Mengetahui bagaimana upaya pedagang pasar malam Yayasan anak Singgah Sumatera III dalam memotivasi anaknya melanjutkan pendidikan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian di atas tercapai, maka terdapat dua kegunaan besar, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar anak dengan karakteristik orang tua yang berprofesi sebagai pedagang pasar malam. Sedangkan kegunaan secara praktis adalah :

- a. Bagi pedagang sebagai informasi tentang pentingnya pemberian motivasi kepada anak untuk meningkatkan semangat belajar anak. Sehingga setiap orang tua dapat memberi motivasi yang tepat bagi anaknya.
- b. Bagi guru dapat dijadikan bahan informasi tentang motivasi belajar anak dengan karakteristik pedagang.
- c. Bagi peneliti sebagai masukan karena peneliti juga berprofesi sebagai pedagang pasar malam.